



The Relationship Between Self-Esteem and Bullying Among Middle School Students

Sartika Salsabila*¹, Firman ²

sartikasalsabila17@gmail.com firman@fip.unp.ac.id

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the high number of students engaging in bullying behavior towards their peers. One factor that influences bullying behavior is self-esteem. The aim of this study is to describe: 1) self-esteem among students, 2) bullying behavior among students, and 3) the relationship between self-esteem and bullying behavior among students. This research uses a quantitative method with a correlational research design. The population in this study consisted of 127 students from SMPN 2 2X11 Enam Lingkung, using the Total Sampling technique, resulting in a total sample of 127 students. Data collection was conducted using self-esteem questionnaires and bullying behavior questionnaires. The data were processed using descriptive analysis techniques and Pearson product-moment correlation analysis with the assistance of SPSS version 20.0 for Windows. The results of this study show that: 1) the self-esteem of students at SMPN 2 2X11 Enam Lingkung is generally categorized as high, with 54 students (45.52%) in this category; 2) bullying behavior among students at SMPN 2 2X11 Enam Lingkung is generally categorized as moderate, with 76 students (59.84%) in this category; 3) there is a significant negative relationship between self-esteem and bullying behavior among students at SMPN 2 2X11 Enam Lingkung, with a correlation coefficient of -0.245 and a significance level of 0.006. Based on the results of this study, guidance and counseling services that can be provided to improve self-esteem and reduce bullying behavior among students include information services, individual counseling services, and group counseling services.

Keywords: Self-Esteem, Bullying, Guidance and Counseling, Middle School Students

PENDAHULUAN

Perilaku bullying di sekolah dan lingkungan sosial lainnya telah menjadi fenomena yang semakin meningkat secara global. Berdasarkan laporan PISA (2018), ditemukan bahwa kasus bullying cukup tinggi di berbagai kawasan dunia, seperti 47% di Afrika, 35% di Amerika Latin, 32% di Eropa dan Asia Tengah, serta 21% di Indonesia. UNICEF (2021) melaporkan bahwa prevalensi bullying di Indonesia mencapai 41%, dengan sebagian besar pelajar berusia 15 tahun mengalami tindakan bullying berulang kali dalam satu bulan. Selain itu, data dari SINDO (2017) menunjukkan bahwa 84% bullying terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia, angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Vietnam, Nepal, Kamboja, dan Pakistan. Fenomena ini semakin diperparah dengan adanya laporan KPAI yang menunjukkan kenaikan kasus kekerasan terhadap anak, termasuk bullying, yang terus meningkat setiap tahunnya.

Penyebab terjadinya perilaku bullying sangat kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Sebagian besar pelaku bullying memiliki self-esteem yang rendah, yang sering kali berhubungan dengan kekurangan atau ketidakpercayaan diri. Perilaku bullying, baik fisik maupun non-fisik, dapat menimbulkan dampak yang serius bagi korban, mulai dari luka fisik hingga gangguan psikologis yang mendalam, seperti depresi, kecemasan, hingga kecenderungan untuk bunuh diri. Selain itu, bagi pelaku bullying, perilaku ini juga dapat berlanjut ke tindakan kekerasan atau kriminal di kemudian hari. Fenomena bullying ini juga semakin diperburuk dengan adanya cyberbullying, yang memberikan dampak psikologis lebih besar karena sering kali dilakukan secara anonim melalui media sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa self-esteem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying. Individu dengan self-esteem yang tinggi cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik, sementara mereka yang memiliki self-esteem rendah lebih rentan menjadi korban bullying atau bahkan menjadi pelaku bullying. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pengembangan self-esteem yang sehat pada anak-anak dan remaja, agar mereka dapat membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya dan menghindari perilaku bullying. Penurunan self-esteem pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman buruk di sekolah, pengaruh teman sebaya, atau ketidakpuasan terhadap diri sendiri.

Self-esteem yang tinggi memiliki kemampuan untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan perilaku bullying dalam diri individu. Sebaliknya, self-esteem yang rendah pada korban bullying sering kali menyebabkan mereka merasa tidak berdaya, malu, dan rendah diri, yang membuat mereka lebih rentan menjadi sasaran bully. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli seperti Seixas, Coelho, dan Fischer (2013) serta Tsaousis (2016) mengungkapkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara self-esteem dan perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Mereka menemukan bahwa individu dengan self-esteem yang rendah lebih cenderung terlibat dalam bullying, baik sebagai pelaku maupun korban.

Seiring dengan peningkatan prevalensi bullying, fenomena ini mulai mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan. Pada tahun 2023, data KPAI mencatat lebih dari 1.000 kasus kekerasan fisik dan psikis yang terkait dengan perilaku bullying. Di SMPN 2 2X11 Enam Lingkung, berdasarkan hasil observasi dan data dari guru BK, ditemukan indikasi bullying yang terjadi di kalangan siswa, mulai dari kekerasan fisik seperti memukul dan mencubit hingga bullying verbal seperti mengejek dan menghina. Faktor yang mempengaruhi perilaku bullying di sekolah ini antara lain adalah adanya siswa yang merasa berkuasa atau dominan, serta adanya perasaan iri hati terhadap teman-teman yang lebih pintar atau pendiam.

Pentingnya peran seorang guru BK atau konselor di sekolah dalam mencegah perilaku bullying sangat jelas. Guru BK memiliki tugas sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator yang dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi kasus bullying di sekolah. Sebagai fasilitator, guru BK bisa memberikan layanan yang berfokus pada peningkatan self-esteem siswa, sehingga mereka dapat mengurangi kecenderungan untuk melakukan atau menjadi korban bullying. Selain itu, mereka juga dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Berdasarkan gambaran perilaku bullying yang ditemukan di SMPN 2 2X11 Enam Lingkung, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih dalam hubungan antara self-esteem dan kecenderungan perilaku bullying di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying, serta untuk melihat apakah ada hubungan signifikan antara self-esteem dan kecenderungan untuk melakukan

bullying di sekolah tersebut. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pencegahan bullying yang lebih efektif melalui peningkatan self-esteem siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal penggabungan faktor self-esteem sebagai variabel yang berpengaruh terhadap perilaku bullying di kalangan siswa di SMPN 2 2X11 Enam Lingkung. Sebelumnya, banyak penelitian yang telah mengungkapkan adanya hubungan antara self-esteem dan perilaku bullying, namun belum banyak yang fokus pada kajian di tingkat SMP atau di lingkungan sekolah Indonesia secara spesifik. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, konselor, dan pihak-pihak terkait untuk mengatasi masalah bullying dengan lebih baik dan mencegah dampak negatif yang ditimbulkannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 127 siswa di SMPN 2 2X11 Enam Lingkung, dengan menggunakan teknik *Total Sampling* dan diperoleh total sampel yaitu 127 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket *self-esteem* dan angket perilaku bullying. Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subheadings

Bagian ini merupakan bagian utama dari artikel dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari sebuah artikel. Hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil dari proses analisis data yang jelas seperti perhitungan statistik dan proses pengujian atau proses lainnya untuk pencapaian penelitiannya. Nyatakan hasil penelitian dengan singkat. Jika hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, mohon dibuat dengan jelas.

Pembahasan

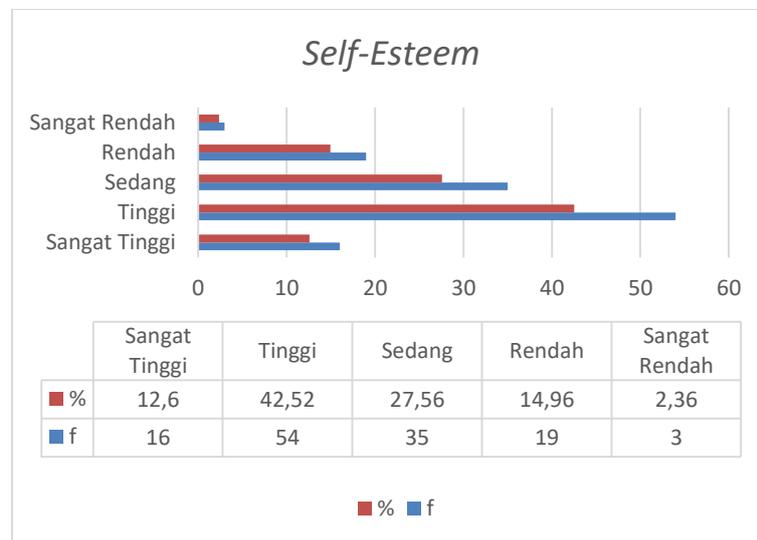
Bullying menurut Coloroso (2007) merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun psikologis. Kecenderungan perilaku *Bullying* muncul dalam diri individu karena merasa bahwa dirinya lebih kuat dibanding orang lain yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban baik secara verbal, fisik, dan psikologis.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu melakukan tindakan bullying, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu penyebab individu melakukan bullying yaitu rendahnya *Self-Esteem* pada individu. Hal ini didukung oleh Kowalski dan Limber (2007) yang menyatakan bahwa *self esteem* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pengembangan perilaku bullying. Hal ini sejalan dengan pendapat Clemes (2001) bahwa remaja dengan *Self-Esteem* rendah akan lebih rentan berperilaku negatif karena *self-esteem* dapat memengaruhi perilaku seseorang. Rosenberg (1995) mendefinisikan *Self-Esteem* sebagai suatu rangkaian sikap individu tentang apa yang dipikirkan mengenai dirinya berdasarkan persepsi perasaannya tentang keberhargaan dirinya.

Self-Esteem

Berdasarkan data hasil penelitian, berikut terdapat hasil penelitian *self-esteem* siswa SMPN 2 2X11 Enam Lingkung yang dikumpulkan melalui skala *self-esteem* yang terdiri dari

21 item pernyataan yang diberikan kepada 127 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 97,11 standar deviasi 19,99 skor tertinggi yaitu 135, skor terendah 46. Adapun data yang diperoleh mengenai hasil *self-esteem* siswa di SMPN 2 2X11 Enam Lingkung dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:

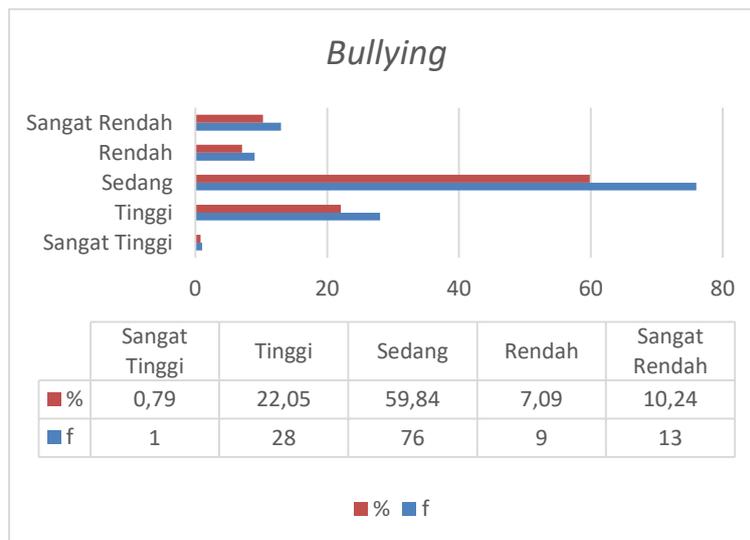


Grafik1. Deskripsi Data *Self-Esteem* Keseluruhan

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian *Self-Esteem* secara keseluruhan adalah 97,11 (69,36%) berada pada kategori tinggi. Kemudian rata-rata skor capaian pada aspek *feeling of belonging* adalah 23,96 (68,46%) pada kategori tinggi, rata-rata skor capaian pada aspek *feeling of competence* adalah 38,46 (69,93%) pada kategori tinggi, dan rata-rata skor capaian pada aspek *feeling of worth* adalah 34,69 (69,39%) pada kategori tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebaran data yang diperoleh untuk masing-masing sub variabel dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya *Self-Esteem* siswa berada pada kategori tinggi.

Bullying

Berdasarkan hasil olahan data penelitian yang dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian *bullying* siswa SMPN 2 2X11 Enam Lingkung yang dikumpulkan melalui skala *bullying* yang terdiri dari 17 item pernyataan yang diberikan kepada 127 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan mean 50,43 standar deviasi 10,57 skor tertinggi yaitu 74, skor terendah 19. Adapun data yang diperoleh mengenai hasil *bullying* siswa di SMPN 2 2X11 Enam Lingkung dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini:



Grafik 2. Deskripsi Data *Bullying* Keseluruhan

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian *Bullying* secara keseluruhan adalah 50,43 (59,32%) berada pada kategori sedang. Kemudian rata-rata skor capaian pada aspek *verbal bullying* adalah 31,32 (69,38%) pada kategori tinggi, rata-rata skor capaian pada aspek *physical bullying* adalah 11,88 (47,53%) pada kategori rendah, dan rata-rata skor capaian pada aspek *relational bullying* adalah 7,32 (48,82%) pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebaran data yang diperoleh untuk masing-masing sub variabel dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian secara keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya *Bullying* siswa berada pada kategori sedang.

Hubungan *Self-Esteem* dengan *Bullying*

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui nilai koefisien antara variabel *self-esteem* (X) dengan *bullying* (Y) adalah -0,245 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Sehingga disimpulkan adanya korelasi antara *self-esteem* dan *bullying*. Berdasarkan pedoman koefisien korelasi, nilai *pearson correlation* yang didapatkan sebesar -0,245 memiliki tingkat korelasi yang “lemah”, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan *bullying* pada siswa SMPN 2 2X11 Enam Lingkung.

Correlations

		Self-Esteem	Bullyin g
Self-Esteem	Pearson Correlation	1	-.245**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	127	127
Bullying	Pearson Correlation	-.245**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	127	127

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan *SPSS* maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku *bullying* siswa SMPN 2 2X11 Enam Lingkung. Hasil tersebut dibuktikan dengan diperolehnya besaran koefisien korelasi sebesar -0,245 dengan taraf signifikansi 0,006 dengan jumlah responden sebanyak 127 siswa, yang artinya jika *self-esteem* pada siswa tinggi maka perilaku *bullying* pada siswa akan rendah begitu pula sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying* siswa di SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan berarah negatif antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku *bullying* ditunjukkan dengan indeks korelasi rhitung $-0,426$ dan r_{tabel} $0,176$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *self-esteem* pada siswa SMPN 2 2X11 Enam Lingkung secara umum berada pada kategori tinggi sebanyak 54 siswa dengan persentase 45,52%, 2) perilaku *bullying* pada siswa SMPN 2 2X11 Enam Lingkung secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 76 siswa dengan persentase 59,84%, 3) terdapat hubungan negatif signifikan antara *self-esteem* dengan perilaku *bullying* pada siswa di SMPN 2 2X11 Enam Lingkung dengan koefisien korelasi $-0,245$ dan araf signifikan sebesar $0,006$. Berdasarkan hasil penelitian ini layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan untuk meningkatkan *self-esteem* dan mereduksi perilaku *bullying* pada siswa, yaitu layanan informasi, layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu bagi dinas pendidikan, agar mampu membuat kebijakan terkait pelaksanaan pendidikan yang lebih memperhatikan siswa dalam hal perilaku *bullying*, kemudian bagi Kepala sekolah diharapkan lebih ketat lagi dalam mengimplementasikan perannya sebagai supervisor, dan pemimpin. Kepala sekolah diharapkan lebih intensif lagi dalam melakukan evaluasi program dan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan dan membantu perkembangan peserta didik di sekolah, selanjutnya bagi guru Bimbingan Konseling dapat memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki *self-esteem* yang rendah dan cenderung melakukan perilaku *bullying* dengan layanan informasi, konseling individual dan bimbingan kelompok dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membuat program-program Bimbingan Konseling guna meningkatkan *self-esteem* dan mereduksi perilaku *bullying* pada siswa dan bagi peneliti Selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti dan Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatston, P. W., Limber, S., & Kowalski, R. M. (2012). *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. Wiley-Blackwell.
- Clemes, H., & Bean, R. (2001). *Membangkitkan Harga Diri Anak*. Alih Bahasa: Anton. Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama. Engel, JF, Blackw, RD, & Miniard, DW.
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins
- Cowie, H., & Jennifer, D. (2008). *New Perspectives on Bullying*. New York: McGraw-Hill Education.

- Firman., Gustiawan, J., Karneli, Y., & Miaz, Y. (2021). Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3216-3223.
- Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1)
- Hasanah, S., & Sano, A. (2020). Peer Conformity and Students Bullying Behavior and Implications for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.24036/00269kons2020>
- Inzana, N., Maharani, D., Hardin L., & Rahmawati, C. (2022). Sosialisasi Pembinaan Karakter Anti Perundungan atau Bullying Terhadap Kalangan Remaja di SMA Negeri 07 Bombana. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 106-114.
- Khairunisa, K., Firman, F., & Riska, R. (2022). Implementasi Konseling Multikultur dalam Menanggulangi Bullying. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 97-103.
- Khairunisa, K., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Eklektik Untuk Menurunkan Tingkat Stress Pada Peserta Didik Korban Bullying. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 104-111.
- Kompas.com. (2022, September 06). Atasi perundungan psikolog sekolah harus lakukan pengawasan dan evaluasi. Akses 22 Februari 2023
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2007). Electronic bullying among middle school students. *Journal of adolescent health*, 41(6), S22-S30
- KPAI. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Bwngini Kata Komisioner KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnaicatatnmasalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpa>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nova, L. M., Firman, F., & Sukmawati, I. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan pendekatan problem based learning untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 1-10
- Palermi, A. L., Servidio, R., Bartolo, M. G., & Costabile, A. (2017). Cyberbullying and self-esteem: An Italian study. *Computers in Human Behavior*, 69, 136-141.
- PISA. (2018). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Prayitno, A. E. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta

- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg, F. (1995). Global self-esteem and specific self-esteem: Different concepts, different outcomes. *American sociological review*, 141-156
- Salmivalli, C. (2010). Bullying and the peer group: A review. *Aggression and violent behavior*, 15(2), 112-120.
- Saniya, S. (2019). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 8-16.
- Sari, I. P., & Yendi, F. M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3)
- Sejiwa. (2016). *Kekerasan terhadap anak makin memiriskan*. Jakarta: Grasindo
- Seixas, S. R., Coelho, J. P., & Nicolas-Fischer, G. (2013). Bullies, victims and bully-victims: Impact on health profile. *Educação, Sociedade & Culturas*, (38), 53-75.
- SINDO. (2017). Indonesia Tempati Posisi Tertinggi Perundungan di ASEAN. <https://nasional.sindonews.com/berita/1223442/15/indonesia-tempatiposisitertinggi-perundungan-di-asea>
- Sobry, A. (2022). Jumlah Kasus Bullying Anak di Sekolah Masih Tinggi, KPAI Ungkap Data Mirisnya di Hari Anak Nasional. Hai.Grid.Id. <https://hai.grid.id/read/073390757/jumlah-kasus-bullying-anak-di-sekolahmasih-tinggi-kpai-ungkap-data-mirisnya-di-hari-anak-nasiona>
- Spade JA, 2007. The Relationship Between Student Bullying Behaviors and SelfEsteem. *A Dissertation*. College of Bowling Green State University
- Tarshis, T. P. (2010). Living with Peer Pressure and Bullying. Retrieved from http://lib1.org/_ads/24B47F7EB9B6FAE48EAC989C6BF7BB4B
- Tsaousis, I. (2016). The relationship of self-esteem to bullying perpetration and peer victimization among schoolchildren and adolescents: A meta-analytic review. *Aggression and violent behavior*, 31, 186-199.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2)
- Zahra, L. (2017). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja Sma Di Surabaya (*Doctoral dissertation*). Universitas Airlangga).